

**ORIGINAL ARTICLE**

# PENGARUH KELENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR TRANSFER PASIEN INTERNAL TERHADAP MUTU REKAM MEDIS

Indar Farwanti Wahyuni<sup>1\*</sup>, Sali Setiatin<sup>2</sup>, Aris Susanto<sup>3</sup>

1 Politeknik Piksi Ganesha

2 Politeknik Piksi Ganesha

**Corresponding author:**

Indar Farwanti Wahyuni

Politeknik Piksi Ganesha

Email: [indarfarwantiwahyuni@gmail.com](mailto:indarfarwantiwahyuni@gmail.com)

**Article Info:**

Dikirim: 06 Juli 2021

Ditinjau: 23 Agustus 2021

Diterima: 08 November 2021

**DOI:**

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>

## Abstract

*Internal patient transfer is the process of transferring patients from one room to another in a hospital while still being oriented towards quality and patient safety. The results of the observations showed that the filling of the internal patient transfer form was not optimal so that there were still incomplete forms due to the large number of patients and the weak coordination between health workers. To determine the effect of the completeness of filling out the internal patient transfer form on the quality of medical records. The research method used is quantitative with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, questionnaires and literature study. The sampling technique was simple random sampling technique so as to obtain a sample of 91 internal patient transfer forms. From the results of observations, 22% of the internal patient transfer forms were found that were not completely filled in, especially in the signature and clear name. The two variables have a strong relationship. The effect of the variable completeness of the internal patient transfer form on the medical record quality variable is 90.1% and the remaining 9.9% is influenced by other factors. Based on these studies, it can be concluded that the lack of accuracy and coordination of nurses, doctors and other officers in filling out internal patient transfer forms so that this affects the quality of medical records in the aspect of accuracy.*

**Keyword :** *Completeness, Internal Patient Transfer Form, Medical Record Quality*

## Abstrak

Transfer pasien internal merupakan proses pemindahan pasien dari satu ruangan ke ruangan yang lain di dalam satu rumah sakit dengan tetap berorientasi pada mutu dan keselamatan pasien. Hasil observasi menunjukkan bahwa belum optimalnya pengisian formulir transfer pasien internal sehingga masih terdapat formulir yang tidak lengkap disebabkan oleh faktor dari banyaknya pasien dan lemahnya koordinasi antara tenaga kesehatan. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan pengisian formulir transfer pasien internal terhadap mutu rekam medis. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 91 formulir transfer pasien internal. Dari hasil observasi ditemukannya formulir transfer pasien internal yang belum terisi lengkap sebanyak 22% terutama pada tandatangan dan nama jelas. Kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Pengaruh variabel kelengkapan formulir transfer pasien internal terhadap variabel mutu rekam medis sebesar 90,1% dan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya ketelitian dan koordinasi perawat, dokter dan petugas lain dalam pengisian formulir transfer pasien internal sehingga hal ini mempengaruhi mutu rekam medis pada aspek keakuratan.

**Kata kunci:** Kelengkapan, Formulir Transfer Pasien Internal, Mutu Rekam Medis

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang berkembang di Indonesia sangat beragam macamnya, salah satunya adalah rumah sakit. Rumah sakit memberikan pelayanan menyeluruh dan paling kompleks dibanding dengan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2019 Bab I, dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rawat inap merupakan salah satu pelayanan yang diberikan tirah baring di rumah sakit. Segala aktivitas kegiatan yang dilakukan didalam pelayanan rawat inap dicatat dengan lengkap dan jelas didalam rekam medis sesuai kebijakan yang ada.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/MENKES/PER/III/2008 bab III, pasal 7 disebutkan bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Salah satu sarana pelayanan yang berkaitan dengan penyelenggaraan rekam medis adalah transfer pasien. Transfer pasien adalah kegiatan yang dilakukan dalam hal perpindahan pasien dari satu ruang perawatan ke ruang perawatan lainnya, baik didalam rumah sakit maupun antar rumah sakit. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan keselamatan serta keamanan pasien saat akan melakukan perpindahan tempat perawatan.

Proses dari transfer pasien dapat dimulai dengan cara koordinasi serta komunikasi pra transportasi pasien, mempersiapkan peralatan yang disertakan saat melakukan transfer pasien, monitoring pasien selama melakukan transfer, dan tentunya telah menentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan mendampingi pasien. Kegiatan ini hanya boleh dilakukan oleh staf

medis dan staf keperawatan yang kompeten serta petugas lainnya yang sudah profesional dan terlatih. (Association of Anaesthetists of Great and Ireland, 2009).

Guna mendapatkan penilaian serta penetapan kelayakan rumah sakit berdasarkan standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh lembaga penyelenggara akreditasi, maka rumah sakit wajib melakukan akreditasi rumah sakit sesuai pada undang-undang No. 44 tahun 2009, pasal 40 ayat 1 disebutkan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit secara berkala minimal tiga (3) tahun sekali. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 tahun 2012 bahwa akreditasi rumah sakit, selanjutnya disebut akreditasi, adalah pengakuan terhadap rumah sakit yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh menteri, setelah dinilai bahwa rumah sakit itu memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang berlaku untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit secara berkesinambungan.

Mutu merupakan keseluruhan dari bentuk karakteristik dilihat dari baik buruknya suatu barang atau jasa yang dihasilkan dan terdapat rasa aman serta terpenuhinya kebutuhan para pengguna barang atau jasa yang dihasilkan. Menurut Azwar (2010: 55) secara sederhana hakekat mutu antara lain : (a) mutu adalah tingkat kesempurnaan dari penampilan sesuatu yang sedang diamati, (b) mutu adalah sifat yang dimiliki oleh suatu program, (c) mutu adalah kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan, (d) mutu adalah totalitas dari wujud serta ciri dari suatu barang atau jasa yang didalamnya terkandung sekaligus pengertian rasa aman atau pemenuhan kebutuhan pengguna. Menurut Dirjen Yanmed (2006: 75) rekam medis dapat dikatakan berkualitas ketika telah dilakukan analisa pada mutunya dengan maksud: (a) agar rekam medis lengkap dan dapat digunakan bagi referensi pelayanan kesehatan,

melindungi minat hukum, sesuai dengan peraturan yang ada, (b) menunjang informasi untuk aktifitas penjamin mutu (*quality assurance*), (c) membantu penetapan diagnosis dan prosedur pengkodean kepenyakitan, dan (d) bagi riset medis, studi administrasi dan penggantian biaya perawatan. Analisa mutu rekam medis sangat penting untuk dapat memberikan nilai kelayakan pada rumah sakit, sehingga para tenaga unit rekam medis wajib melengkapi berkas rekam medis, salah satu dari kegiatannya yaitu dengan memperhatikan kelengkapan pengisian formulir transfer pasien internal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu selama masa perpindahan ruang perawatan pasien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit X Kota Bandung, ditemukan fenomena yang terjadi yaitu formulir transfer pasien internal yang tidak terisi lengkap sebanyak 20 atau 22% dari 91 atau 100% formulir. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya pengisian formulir transfer pasien internal diduga disebabkan oleh faktor banyaknya pasien dan lemahnya koordinasi staf medis, staf keperawatan serta tenaga profesional lainnya.

Adapun saran yang diberikan diantaranya, melakukan monitoring dan evaluasi oleh panitia rekam medis dan komite medik secara berkala kepada dokter maupun perawat mengenai pentingnya melengkapi formulir transfer pasien internal untuk meningkatkan mutu rekam medis dan memberikan pelatihan yang bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan pada bidang rekam medis dalam upaya peningkatan mutu rekam medis serta perlunya pengawasan kepada dokter maupun perawat akan kelengkapan dan ketepatan penulisan formulir transfer pasien internal sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif juga dapat di definisikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmojo, Soekidjo, 2018: 35-36).

Objek penelitian ini merupakan data berupa angka/persentase kelengkapan pengisian formulir transfer pasien internal dengan cara mengumpulkan data kelengkapan dan mengamati secara seksama masalah yang ada dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu sehingga akan diperoleh data-data yang akan menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Notoatmojo, Soekidjo (2018: 120) mengatakan bahwa, *simple random sampling* adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 formulir transfer pasien internal.

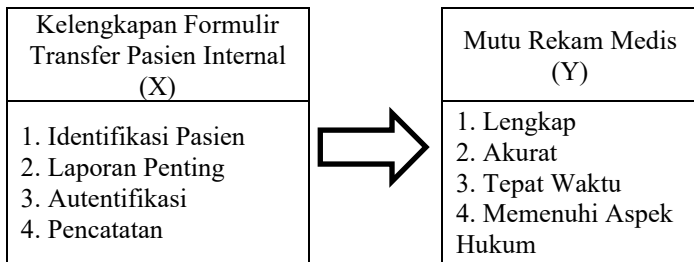
Dalam menyusun penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: teknik pengamatan (observasi), kuesioner dan studi pustaka. Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa statistik dengan menggunakan software IBM SPSS 20. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode pengolahan data kuesioner dari 20 orang

responden yang terdiri dari Variabel bebas (*independen variabel*) dan Variabel Terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini digunakan uji validitas kuesioner dengan menggunakan uji *pearson correlation*. Jika nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  ( $N = 20, R_{tabel} = 0,443$ ) maka kuesioner dianggap valid. Untuk uji reliabilitas kuesioner digunakan uji *cronbach alpha coefficient*. Jika nilai *cronbach alpha coefficient* diatas 0,6 maka kuesioner dianggap reliabel serta dilakukan uji regresi linear sederhana digunakan perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kelengkapan formulir transfer pasien internal) terhadap variabel terikat (Mutu Rekam Medis).

Tabel 1. Kerangka Konsep

Menurut Rano Indradi (2017)

Menurut Dirjen Yanmed (2006:73)



Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	Pearson correlation	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,963	Valid
2	Pertanyaan 2	0,942	Valid
3	Pertanyaan 3	0,948	Valid
4	Pertanyaan 4	0,942	Valid
5	Pertanyaan 5	0,963	Valid
6	Pertanyaan 6	0,941	Valid
7	Pertanyaan 7	0,904	Valid
8	Pertanyaan 8	0,963	Valid
9	Pertanyaan 9	0,941	Valid
10	Pertanyaan 10	0,803	Valid
11	Pertanyaan 11	0,906	Valid
12	Pertanyaan 12	0,906	Valid
13	Pertanyaan 13	0,904	Valid
14	Pertanyaan 14	0,912	Valid
15	Pertanyaan 15	0,820	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada kuesioner pengaruh kelengkapan pengisian formulir transfer pasien internal terhadap mutu rekam medis dikatakan valid karena nilai korelasi tiap pertanyaan dengan total menunjukkan nilai korelasi lebih dari 0,443.

Tabel 3. Uji Relibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,986	15

Hasil dari tabel uji relibilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,986 dari jumlah N sebanyak 15 item. Dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Maka hasil uji statistika *cronbach's alpha* diatas mengindikasikan kuesioner pengaruh kelengkapan formulir transfer pasien internal terhadap mutu rekam medis dikatakan reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Presentase Kelengkapan Pengisian Formulir Transfer Pasien Internal

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kelengkapan pengisian formulir transfer pasien internal terhadap mutu rekam medis, terdapat 71 atau 78% formulir transfer pasien internal yang lengkap dan 20 atau 22% formulir transfer pasien internal yang tidak lengkap dari total 91 sampel yang diambil selama triwulan I 2021.



Gambar 1. Kelengkapan Pengisian Formulir Transfer Pasien Internal Triwulan I 2021

Pada gambar 1. terlihat jelas bahwa ada 22% formulir transfer pasien internal yang diisi tidak lengkap dengan ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada pencatatan 21,98% di tabel 4. Hal tersebut bisa dilihat bahwa kurangnya kedisiplinan dalam hal pencatatan transfer pasien internal dari tenaga kesehatan terkait membutuhkan tandatangan dan nama jelas.

Tabel 4. Kelengkapan Transfer Pasien Internal

Kelengkapan Transfer Pasien Internal	L	%L	TL	%TL	TOTAL	%TOTAL
Review Identifikasi	91	100%	0	0%	91	100%
Review Laporan Penting (Isi Informasi)	73	80,43%	18	19,57%	91	100%
Review Autentifikasi	83	91,30%	8	8,70%	91	100%
Review Pencatatan	71	78,02%	20	21,98%	91	100%

Dari hasil review terlihat bahwa data ketidaklengkapan yang paling banyak adalah dari review pencatatan sebanyak 20 formulir atau 21,98%, kemudian disusul oleh review autentifikasi 8 formulir atau 8,70% dan review laporan penting (isi informasi) 18 atau 19,75%. Untuk review identifikasi 100% sudah terisi dengan lengkap

## 2. Hasil Analisis Deskriptif Responden Tentang Kelengkapan Lembar Fomulir Transfer Pasien Internal Terhadap Mutu Rekam Medis

Diperoleh skor dan persentase hasil kuesioner yang telah diisi oleh 20 petugas Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK).

Tabel 5. Hasil Jawaban Kuesioner Petugas Rekam Medis

No	Item Pertanyaan	Keterangan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Semua lembar transfer pasien internal memuat identifikasi pasien	55%	45%	-	-	-
2	Pada lembar transfer pasien internal ada identitas keluarga pasien atau penanggung jawab	25%	55%	-	5%	15%
3	Setiap lembar transfer pasien internal harus memuat nama dan tanda tangan perawat yang mengirim	60%	35%	-	5%	-
4	Setiap lembar transfer pasien internal harus memuat nama dan tanda tangan perawat yang menerima	85%	10%	5%	-	-
5	Pada lembar transfer pasien internal harus memuat nama dokter penanggung jawab pelayanan (DPJP)	45%	10%	5%	40%	-
6	Pada lembar transfer pasien internal memuat diagnosis medis, diagnosis keperawatan,	70%	30%	-	-	-



- Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

**KESIMPULAN**

Dari hasil observasi diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh kelengkapan pengisian formulir transfer pasien internal terhadap mutu rekam medis disebabkan oleh kurangnya ketelitian, ketepatan dan koordinasi perawat, dokter dan petugas lain dalam pengisian formulir transfer pasien internal sehingga mempengaruhi mutu rekam medis pada aspek keakuratan. Ditemukannya formulir transfer pasien internal yang belum terisi lengkap sebanyak 22% terutama pada tandatangan dan nama jelas, hal ini berkaitan dengan autentifikasi. Kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Pengaruh variabel kelengkapan formulir transfer pasien internal terhadap variabel mutu rekam medis sebesar 90,1% dan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>

Model	Jumlah kuadrat total	df	Rata-rata kuadrat skor simpangan	F	Signifikansi	
1	Regresi	154,955	1	154,955	163,632	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	17,045	18	0,947		
	Total	172	19			

- a. Dependent Variable : Mutu\_Rekam\_Medis  
 b. Predictors : (Constant), Kelengkapan Formulir Transfer Pasien\_Internal

Dari output diatas bahwa nilai F hitung = 163,632 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel prtisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Kelengkapan\_Formulir\_Transfer\_Pasien\_Internal (X) terhadap variabel Mutu\_Rekam\_Medis (Y).

**4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 <sup>a</sup>	,901	,895	,97312

- a. Predictors: (Constant), Kelengkapan Formulir Transfer Pasien Internal

Dari tabel model summary uji regresi linear sederhana diatas dapat disimpulkan yaitu besarnya nilai korelasi / hubungan (R) adalah 0,949. Untuk koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,901 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (kelengkapan\_formulir\_transfer\_pasien\_internal) terhadap variabel terikat (Mutu\_Rekam\_Medis) sebesar 90,1%.

**DAFTAR RUJUKAN**

Azwar, & Azrul. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Depkes. (2009). *Undang - Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta.

Association of Anaesthetists of Great Britain and Ireland (2009). *AAGBI safety guideline: interhospital transfer*. London.

Kemenkes. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/Menkes/Per/III /2008 Tentang Rekam medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi dan*

*Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoadmojo, & Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rano, & S. Indradi. (2017). *Rekam Medis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Theresia, S. (2014). Peran Perencanaan Strategis Pada Manajemen Rumah Sakit. *Skripsi Universitas Trisakti*, Jakarta.

Yanmed, D. (2006). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Binarupa Aksara

**Cite this article as:** *Wahyuni, I. F., Setiatin, S., Susanto, A. (2021). Pengaruh Kelengkapan Pengisian Formulir Transfer Pasien Internal Terhadap Mutu Rekam Medis. Jurnal Ilmiah Media Husada. 10(2)124-131. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>*